

## HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN PERILAKU UPAYA PENCEGAHAN STUNTING PADA BALITA DI WILAYAH KERJA KELURAHAN BUMI LAWEYAN SURAKARTA

Nuri Okta Pratiwi<sup>1\*</sup>, Witriyani<sup>2</sup>, Kresna Agung Yudhianto<sup>3</sup>

Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Duta Bangsa Surakarta<sup>1</sup>

Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Duta Bangsa Surakarta<sup>2,3</sup>

\*Corresponding Author : nuriokta1@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan stunting pada balita di Kelurahan Bumi Laweyan Surakarta. Jenis penelitian ini ialah kuantitatif, menggunakan metode pendekatan *cross-sectional* untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan perilaku upaya pencegahan stunting pada balita di Wilayah Kerja Kelurahan Bumi Laweyan Surakarta. Teknik pengumpulan data penelitian ini ialah melalui penyebaran kuesioner untuk mendapatkan data pengetahuan ibu dengan perilaku upaya pencegahan stunting pada balita di Wilayah Kerja Kelurahan Bumi Laweyan Surakarta. Sampel pada penelitian ini adalah sebagian anggota ibu yang mempunyai balita di bawah 5 tahun di Wilayah Kerja Kelurahan Bumi Laweyan Surakarta sebanyak 68 responden. Penelitian dilaksanakan di Wilayah Kerja Kelurahan Bumi Laweyan Surakarta pada bulan Maret 2024. Teknik pengambilan sample menggunakan teknik *simple random sampling*. Variabel independen yaitu pengetahuan ibu. Variabel dependen yaitu perilaku upaya pencegahan stunting. Cara pengukuran dengan menggunakan kuesioner dan analisis data hasil penelitian menggunakan analisis univariat untuk mengetahui pengetahuan ibu dan perilaku upaya pencegahan stunting. Sedangkan analisa bivariate menggunakan uji rank Spearman. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas ibu memiliki pengetahuan baik (44,1%), cukup (39,7%), dan kurang (16,2%). Mayoritas perilaku pencegahan stunting baik (66,2%), cukup (29,4%), dan kurang (4,4%). Uji Spearman's rho menunjukkan ada hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan stunting ( $p < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan Ada hubungan pengetahuan ibu dengan perilaku upaya pencegahan *stunting* pada balita di wilayah kerja Kelurahan Bumi Laweyan Surakarta.

**Kata kunci** : pencegahan, pengetahuan, perilaku, stunting

### ABSTRACT

*This study aims to determine the relationship between mothers' knowledge and stunting prevention behavior in toddlers in the Bumi Laweyan Sub-district of Surakarta. This research is quantitative, using a cross-sectional approach to determine the relationship between mothers' knowledge and stunting prevention behavior in toddlers in the Bumi Laweyan Sub-district of Surakarta. Data collection was carried out through questionnaires to gather information on mothers' knowledge and stunting prevention behavior in toddlers in the Bumi Laweyan Sub-district of Surakarta. The sample consisted of 68 mothers with children under 5 years old in the Bumi Laweyan Sub-district. The research was conducted in March 2024. The sampling technique used was simple random sampling. The independent variable was mothers' knowledge, and the dependent variable was stunting prevention behavior. Measurements were taken using questionnaires, and data analysis was performed using univariate analysis to assess mothers' knowledge and stunting prevention behavior. Bivariate analysis was performed using the Spearman rank test. The study showed that the majority of mothers had good knowledge (44.1%), sufficient knowledge (39.7%), and insufficient knowledge (16.2%). The majority of stunting prevention behavior was good (66.2%), sufficient (29.4%), and insufficient (4.4%). The Spearman's rho test showed a significant relationship between mothers' knowledge and stunting prevention behavior ( $p < 0.05$ ). It can be concluded that there is a relationship between mothers' knowledge and stunting prevention behavior in toddlers in the Bumi Laweyan Sub-district of Surakarta.*

**Keywords** : knowledge, behavior, and stunting prevention

## PENDAHULUAN

Stunting merupakan suatu kondisi dimana pertumbuhan seorang anak terhambat sehingga menyebabkan tubuhnya menjadi lebih pendek, dan kekurangan nutrisi sebagai penyebab utamanya. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan stunting pada anak antara lain rendahnya pengetahuan ibu tentang nutrisi penting selama kehamilan dan setelah melahirkan serta dampak terhadap anak (Fildzah et al., 2020). Stunting merujuk pada kondisi dimana anak atau balita memiliki tinggi badan yang lebih rendah dibandingkan dengan standar umur yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis (WHO, 2020).

Menurut WHO (*World Health Organization*) tahun 2020, sekitar 149 juta anak dibawah 5 tahun, atau sekitar 22,0% diperkirakan mengalami kekurangan gizi (terlalu kurus hingga tinggi badan), dan 38,9 juta lainnya mengalami berat badan yang berlebih atau obesitas. Lebih dari separuh kasus Stunting global pada anak balita berasal dari Asia sekitar 14 juta, dan mayoritas stunting berasal dari Afrika, di perkirakan sebesar 9,6% juta. Dari total 83,6 juta anak yang mengalami stunting di Asia, mayor dari Asia Selatan (58,7%) dan jumlah yang paling rendah dari Asia Tengah (0,9%).

Dalam kejadian mengenai prevelensi stunting pada anak usia dibawah usia 5 tahun menurut WHO, Indonesia menempati peringkat kelima secara Global dengan pravelensi 37,2% setelah negara tetangga seperti Myanmar (35%), dan Vietnam (23%), serta Malaysia (17%), Thailand (16%), dan Singapura (4%). Berdasarkan Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 mencapai angka 24,4% (Kemenkes RI, 2021).

Dalam kejadian mengenai prevelensi stunting pada anak usia dibawah usia 5 tahun menurut WHO, Indonesia menempati peringkat kelima secara Global dengan pravelensi 37,2% setelah negara tetangga seperti Myanmar (35%), dan Vietnam (23%), serta Malaysia (17%), Thailand (16%), dan Singapura (4%). Berdasarkan Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 mencapai angka 24,4% (Kemenkes RI, 2021). Pengetahuan ibu merupakan salah satu faktor dari beberapa faktor yang berperan dalam timbulnya stunting pada balita. Kurangnya pemahaman terkait kebiasaan konsumsi makanan yang sehat, serta pemahaman yang kurang mengenai stunting dapat mempengaruhi sikap dan perilaku ibu (Ramadhani et al., 2022). Sedangkan menurut (Dian Ramadhoni et al., 2022), menyatakan bahwa kemampuan individu ibu dapat meningkatkan tingkat pengetahuan ibu balita mengenai stunting yang dapat mencakup pengetahuan yang baik atau cukup mengenai langkah-langkah cara pencegahannya, sehingga dapat menurunkan angka kejadian stunting atau sebagai upaya pencegahan stunting pada balita.

Peran orang tua terutama ibu, memiliki peran yang besar dalam memenuhi kebutuhan gizi balita, mengingat balita masih membutuhkan perhatian khusus yang diperlukan oleh balita dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya. Sehingga peran orang tua sangat penting terutama ibu sebagai figure yang sering berinteraksi dengan balita, sehingga ibu memiliki peran yang baik dan pengetahuan yang dimilikinya mengenai stunting serta risikonya sangat mempengaruhi sikapnya terhadap pencegahan stunting. Pengetahuan yang baik mengenai stunting memungkinkan ibu untuk lebih sadar akan bahaya stunting bagi anaknya dan mengetahui upaya untuk mencegah agar tidak terjadinya stunting, termasuk memberikan gizi yang optimal. Penting untuk di ingat bahwa stunting dapat diidentifikasi sejak anak berusia 2 tahun, karena pada periode ini terjadi pertumbuhan linear dan perkembangan otak yang sangat pesat. Oleh karena itu, jika risiko stunting terdeteksi, tindakan pencegahan segera perlu diambil, karena setelah anak usia 5 tahun perbaikann stunting menjadi sangat sulit dilakukan (Harikatang, M. R., Mardiyono, M. M., Babo, M. K. B., Kartika, L., & Tahapary, 2020).

Berdasarkan penelitian (Intan Rahayuningsih et al., 2021), ditemukan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan upaya pencegahan stunting pada balita. Hasil penelitian menyatakan bahwa 92,2% ibu memiliki pengetahuan baik dan 7,8% memiliki pengetahuan

yang kurang baik, hal ini menunjukkan terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan upaya pencegahan stunting  $p\text{-value}=0,001$ . Menurut Senudin, 2021, menunjukkan bahwa sebagian besar ibu balita memiliki tingkat pengetahuan gizi yang sedang (45,6%), dan sebagian besar sikap ibu balita terhadap stunting kurang baik sebesar 35%, terdapat hubungan pengetahuan ibu balita tentang gizi dengan sikap ibu balita terhadap stunting ( $p\text{-value}=0,001$ ). Penelitian lain menurut Sarpereng et al., 2020, menunjukkan bahwa adanya hubungan pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan stunting pada anak usia 3-5 tahun. Ibu yang memiliki pengetahuan yang rendah memiliki risiko 10,2 kali lebih besar untuk memiliki anak yang mengalami stunting dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan yang cukup (Septamarini et al., 2019). Hasil dari berbagai penelitian ini menekankan pentingnya pengetahuan ibu dalam upaya pencegahan stunting pada balita. Pengetahuan ini menjadi kunci untuk mendorong tindakan dan perilaku yang dapat mencegah stunting pada anak.

Data balita di wilayah kerja binaan Puskesmas Penumping meliputi 4 Kelurahan pada bulan November 2023 terdapat 40 balita yang mengalami stunting, sedangkan di Wilayah Kerja Kelurahan Bumi terdapat 12 orang balita yang mengalami stunting. Hasil survei pendahuluan yang dilakukan di Wilayah Kerja Kelurahan Bumi terdapat 217 ibu yang memiliki balita. Penelitian ini fokus di Wilayah Kerja Puskesmas Penumping agar dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai dinamika kesehatan masyarakat di wilayah tersebut dan memberikan informasi yang relevan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas Penumping. Upaya yang telah dilakukan untuk pencegahan terjadinya stunting, pemerintah Kota Surakarta telah merencanakan rencana intervensi pencegahan stunting. Salah satunya mendukung pelaksanaan posyandu, mengencarkan pemberian makanan tambahan bagi anak usia 2 tahun, pemantauan pertumbuhan anak, perkembangan serta pemberian imunisasi, penyuluhan mengenai stunting, pencegahan stunting, dan nutrisi pada kehamilan agar mencegahnya stunting pun dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara singkat yang dilakukan oleh peneliti di Wilayah Kerja Kelurahan Bumi kepada beberapa ibu yang memiliki balita, didapatkan bahwa mereka mengatakan bahwa sudah pernah mendengar tentang stunting tetapi mereka tidak mengetahui secara detail penyebab maupun cara penanggulangan tentang stunting. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan stunting pada balita di wilayah Kerja Kelurahan Bumi Laweyan Surakarta.

## METODE

Jenis penelitian ini ialah kuantitatif, menggunakan metode pendekatan *cross-sectional* untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan perilaku upaya pencegahan stunting pada balita di Wilayah Kerja Kelurahan Bumi Laweyan Surakarta. Teknik pengumpulan data penelitian ini ialah melalui penyebaran kuesioner untuk mendapatkan data pengetahuan ibu dengan perilaku upaya pencegahan stunting pada balita di Wilayah Kerja Kelurahan Bumi Laweyan Surakarta. Sampel pada penelitian ini adalah sebagian anggota ibu yang mempunyai balita di bawah 5 tahun di Wilayah Kerja Kelurahan Bumi Laweyan Surakarta sebanyak 68 responden. Penelitian dilaksanakan di Wilayah Kerja Kelurahan Bumi Laweyan Surakarta pada bulan Maret 2024. Teknik pengambilan sample menggunakan teknik *simple random sampling*. Variabel independen yaitu pengetahuan ibu. Variabel dependen yaitu perilaku upaya pencegahan stunting. Cara pengukuran dengan menggunakan kuesioner dan analisis data hasil penelitian menggunakan analisis univariat untuk mengetahui pengetahuan ibu dan perilaku upaya pencegahan stunting. Sedangkan analisa bivariate menggunakan uji rank Spearman.

**HASIL**

Penelitian ini dilakukan pada ibu yang memiliki balita di bawah 5 tahun di Wilayah Kerja Kelurahan Bumi Laweyan Surakarta.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Ibu di Wilayah Kerja Kelurahan Bumi Laweyan Surakarta**

Karakteristik ibu	Frekuensi	Persentase (%)
20-24 tahun	10	14,7
25-29 tahun	20	29,4
30-35 tahun	38	55,9
<b>Total</b>	<b>68</b>	<b>100</b>

Berdasarkan distribusi karakteristik sampel penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden umur ibu 30-35 tahun yaitu sebanyak 38 responden (55,9%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu di Wilayah Kerja Kelurahan Bumi Laweyan Surakarta**

Karakteristik ibu	Frekuensi	Persentase (%)
SMP	10	14,7
SMA/SMK	41	60,3
D3	8	11,8
Sarjana	9	13,2
<b>Total</b>	<b>68</b>	<b>100</b>

Berdasarkan distribusi karakteristik sampel penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan lulusan SMA/SMK yaitu sebanyak 41 responden (60,3%).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu di Wilayah Kerja Kelurahan Bumi Laweyan Surakarta**

Karakteristik ibu	Frekuensi	Persentase (%)
Karyawan swasta	29	42,6
Wirausaha	2	2,9
Ibu rumah tangga	37	54,4
<b>Total</b>	<b>68</b>	<b>100</b>

Berdasarkan distribusi karakteristik sampel penelitian , mayoritas responden yang bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 37 responden (54,4%).

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Balita di Wilayah Kerja Kelurahan Bumi Laweyan Surakarta**

Karakteristik balita	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	39	57,4%
Perempuan	29	42,6%
<b>Total</b>	<b>68</b>	<b>100</b>

Berdasarkan distribusi karakteristik sampel penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas jenis kelamin anak yaitu laki-laki sebanyak 39 responden (57,4%).

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Balita di Wilayah Kerja Kelurahan Bumi Laweyan Surakarta**

Karakteristik balita	Frekuensi	Persentase (%)
< 1 tahun	12	17,6%
1 tahun	5	7,4%
2 tahun	25	36,8%
3 tahun	11	16,2%
4 tahun	15	22,1%
<b>Total</b>	<b>68</b>	<b>100</b>

Berdasarkan distribusi karakteristik sampel penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas pada usia anak 2 tahun yaitu sebanyak 25 responden (36,8%).

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu di Wilayah Kerja Kelurahan Bumi Laweyan Surakarta**

No.	Pengetahuan ibu	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Kurang	11	16,2%
2.	Cukup	27	39,7%
3.	Baik	30	44,1%
<b>Total</b>		<b>68</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan distribusi karakteristik sampel penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 30 responden (44,1%), ibu memiliki pengetahuan baik.

**Tabel 7. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Upaya Pencegahan Stunting di Wilayah Kerja Kelurahan Bumi Laweyan Surakarta**

No.	Perilaku upaya pencegahan stunting	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Kurang	3	4,4%
2.	Cukup	20	29,4%
3.	Baik	45	66,2%
<b>Total</b>		<b>68</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan distribusi karakteristik sampel penelitian ini sebanyak 45 responden (66,2%) menunjukkan perilaku upaya pencegahan stunting yang baik.

**Tabel 8. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Perilaku Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Kelurahan Bumi Laweyan Surakarta**

Perilaku Upaya Pencegahan Stunting		Baik		Cukup		Kurang		total	
		F	%	F	%	F	%	F	%
Pengetahuan Ibu	Baik	0	0,00%	4	5,90%	26	38,20%	30	44,10%
	Cukup	0	0,00%	13	19,10%	14	20%	27	39,70%
	Kurang	3	4,40%	3	4,40%	5	7,40%	11	16,20%
	Total	3	4,40%	20	29,40%	45	66,20%	68	100,00%

Berdasarkan tabulasi silang pada tabel 8 menunjukkan dari 68 responden, terdapat 30 responden (44,1%) yang memiliki pengetahuan baik mengenai pencegahan stunting, dan 45 responden (66,2%) yang menunjukkan perilaku baik dalam upaya pencegahan stunting. Berdasarkan hasil uji Spearman, diketahui nilai signifikansi atau sig (2- tailed) antara variabel Pengetahuan Ibu dengan Perilaku Pencegahan Stunting adalah sebesar  $p = 0.001 < 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak yang berarti terdapat Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Perilaku Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Kelurahan Bumi Laweyan Surakarta.

## PEMBAHASAN

### Pengetahuan Ibu

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu memiliki pengetahuan yang baik. Menurut analisis peneliti ibu yang memiliki pengetahuan yang baik akan lebih memahami pentingnya asupan gizi yang cukup dan seimbang selama masa kehamilan dan menyusui. Ibu menyadari pentingnya pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan anak dan melanjutkan pemberian ASI hingga usia 2 tahun atau lebih dengan tambahan makanan pendamping yang bergizi. Pengetahuan yang baik mengenai stunting mendorong ibu untuk mengadopsi perilaku pencegahan yang tepat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan yang baik lebih cenderung memberikan perhatian yang optimal terhadap kebutuhan gizi anak. Ibu lebih sadar akan pentingnya memberikan makanan yang kaya akan zat besi, protein, vitamin, dan mineral kepada anak mereka. Selain itu, ibu dengan pengetahuan yang baik juga lebih proaktif dalam mencari informasi terbaru mengenai gizi dan kesehatan anak melalui berbagai sumber.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sarpereng, Mutiah, Iffatul Yuswatiningsih, n.d.), yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan perilaku upaya pencegahan stunting pada balita. Ibu yang memiliki pengetahuan baik memungkinkan untuk dapat memperbaharui dan menambahkan pengetahuan yang sudah ada, sehingga ibu dapat lebih mudah menerima informasi baru yang akan diberikan selama informasi tersebut sesuai dengan fakta dan memiliki sumber yang terpercaya.

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau open behavior. Pengetahuan diperoleh melalui proses kognitif, dimana seseorang harus mengerti atau mengenali terlebih dahulu suatu ilmu pengetahuan agar dapat mengetahui pengetahuan tersebut (Sari et al., 2021). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan meliputi usia, pendidikan, pekerjaan, sumber informasi, dan lingkungan.

Menurut analisis peneliti faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu antara lain usia, berdasarkan hasil dari karakteristik responden sebagian besar responden berusia 30-35 tahun yaitu sebanyak 38 responden (55,9%). Artinya, ibu dalam kelompok usia 30-35 tahun ini memiliki pengetahuan yang baik terhadap stunting cenderung memiliki anak yang status gizi yang lebih baik. Mereka lebih memahami pentingnya gizi yang cukup dan seimbang serta langkah-langkah pencegahan yang efektif. Pengetahuan yang baik berkontribusi pada perilaku yang lebih positif dalam memberikan makanan bergizi dan memantau pertumbuhan dan perkembangan anak mereka, serta lebih sering memanfaatkan layanan kesehatan seperti posyandu untuk mendapatkan informasi dan pemantauan rutin.

### Perilaku Upaya Pencegahan Stunting

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden memiliki perilaku yang baik dalam upaya pencegahan stunting, dengan 45 responden (66,2%) menunjukkan perilaku yang baik.

Peneliti menekankan pentingnya peningkatan perilaku pencegahan stunting melalui pencarian informasi dan berbagi pengalaman, karena perbedaan status gizi mempengaruhi perkembangan anak secara berbeda. Ketidakseimbangan gizi dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan stunting antara lain pekerjaan orang tua dan pendidikan.

Stunting adalah masalah gizi kronis akibat kurangnya asupan gizi dalam jangka panjang, yang dapat dimulai sejak masa janin dan baru terlihat pada usia 2 tahun. Kondisi ini dapat meningkatkan angka kematian bayi dan anak, meningkatkan kerentanan terhadap penyakit, serta menghambat pertumbuhan fisik dan mental anak (Rantesigi et al., 2022). Penelitian ini juga menemukan bahwa pekerjaan ibu mempengaruhi perilaku pencegahan stunting. Sebanyak 37 responden (54,4%) adalah ibu rumah tangga yang memiliki lebih banyak waktu untuk memperhatikan kebutuhan gizi anak, sehingga dapat memilih makanan yang tepat dan memberikan perhatian lebih pada masalah nutrisi dan perkembangan anak. Sebaliknya, ibu yang bekerja memiliki waktu terbatas untuk berinteraksi dengan anak, yang dapat menyebabkan kurangnya perhatian terhadap masalah nutrisi dan perkembangan anak.

Ibu rumah tangga lebih mampu menerapkan pencegahan stunting dengan baik, seperti memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan pertama, memberikan asupan gizi yang cukup, rutin mengikuti kegiatan posyandu, dan menjaga kebersihan air dan sanitasi. Ibu yang bekerja seringkali menghadapi hambatan dalam menerapkan perilaku pencegahan stunting, seperti kesulitan membawa anak ke posyandu secara rutin, ketidakmampuan memberikan ASI eksklusif karena pekerjaan, serta kurangnya kontrol terhadap asupan makanan bergizi anak karena anak sering ditiptikan kepada pengasuh atau orang lain.

Hasil ini menekankan pentingnya dukungan bagi ibu bekerja dalam pencegahan stunting, seperti penyediaan fasilitas yang memungkinkan ibu memberikan ASI eksklusif, serta pendidikan dan informasi mengenai pentingnya gizi seimbang bagi perkembangan anak. Selain itu, upaya peningkatan kesadaran dan pengetahuan mengenai pencegahan stunting perlu terus dilakukan agar semua ibu, baik yang bekerja maupun tidak, dapat memastikan pertumbuhan dan perkembangan anak mereka secara optimal.

### **Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Perilaku Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Kelurahan Bumi Laweyan Surakarta**

Penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Kelurahan Bumi Laweyan Surakarta menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan perilaku upaya pencegahan stunting pada balita. Hasil uji spearman's rho dengan derajat kesalahan  $\alpha = 0,000 < \alpha = 0,05$  menunjukkan nilai  $p < \alpha = 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya, terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dan perilaku pencegahan stunting. Ibu yang memiliki pengetahuan luas cenderung dapat memperbaharui dan menambahkan pengetahuan yang sudah ada, sehingga lebih mudah menerima informasi baru yang sesuai dengan fakta dan sumber terpercaya.

Stunting, yaitu kondisi anak dengan tinggi badan yang lebih rendah dari standar umur akibat kekurangan gizi kronis, memerlukan upaya pencegahan dan penanganan yang komprehensif (WHO, 2020). Upaya pencegahan mencakup memastikan status kesehatan yang baik, kecukupan gizi pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), imunisasi, dan pola hidup bersih. Program penanggulangan stunting yang telah dilakukan meliputi Pemberian Makanan Tambahan (PMT), Pemberian Tablet Darah (TTD), peningkatan cakupan imunisasi dasar lengkap, pemberian vitamin A pada balita, dan pemberian zinc pada kasus diare, terutama untuk ibu hamil dan balita (Kuswanti & Azzahra, 2022).

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi pengetahuan dan perilaku ibu dalam pencegahan stunting. Ibu dengan pendidikan menengah dan tinggi lebih mudah menerima dan menyaring informasi yang benar mengenai pencegahan stunting.

Sebaliknya, pendidikan yang rendah dapat menyebabkan pengetahuan yang kurang tentang kesehatan anak. Selain itu, pekerjaan ibu juga mempengaruhi perilaku pencegahan stunting. Ibu rumah tangga, yang memiliki lebih banyak waktu untuk berinteraksi dan memperhatikan kesehatan anaknya, cenderung lebih baik dalam menerapkan perilaku pencegahan stunting. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 37 responden (54,4%) adalah ibu rumah tangga, yang memiliki lebih banyak waktu untuk memperhatikan kesehatan anaknya dibandingkan dengan ibu yang bekerja.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menekankan pentingnya peningkatan pengetahuan ibu melalui pendidikan dan informasi yang akurat serta dukungan bagi ibu bekerja dalam pencegahan stunting. Dukungan ini dapat berupa penyediaan fasilitas yang memungkinkan ibu memberikan ASI eksklusif, pendidikan mengenai pentingnya gizi seimbang, dan program-program kesehatan yang mendukung ibu dalam menjaga kesehatan anak mereka

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada ibu yang memiliki balita dibawah 5 tahun di wilayah kerja kelurahan bumi laweyan surakarta tahun 2024 diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang stunting dengan perilaku pencegahan stunting pada balita. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung menunjukkan perilaku pencegahan yang baik pula. Ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan ibu tentang stunting secara langsung mempengaruhi perilaku mereka dalam mencegah kondisi tersebut pada anak mereka.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Saya ucapkan teima kasih kepada semua pihak yang membantu dan mendukung dalam menyelesaikan pembuatan artikel ini. Terima kasih kepada kedua orang tua atas dukungan dan semangat yang diberikan selama proses penulisan jurnal ini. Tanpa adanya dukungan dan semangat yang diberikan saya tidak dapat mencapai proses ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dian Ramadhoni, F., Kurniawan R, Putri Aziza, T., & Nabila Martianny, D. (2022). Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita dalam Pencegahan Stunting Melalui Penyuluhan di Kelurahan Kartasura Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Kesehatan*, 211–223.
- Fildzah, F. K., Yamin, A., & Hendrawati, S. (2020). Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Stunting Pada BADUTA. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(2), 272–284. <https://doi.org/10.30651/jkm.v5i2.3352>
- Harikatang, M. R., Mardiyono, M. M., Babo, M. K. B., Kartika, L., & Tahapary, P. A. (2020). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian balita stunting di satu kelurahan di tangerang. *Jurnal Mutiara Ners*, 3(2), 76-88. December.
- Intan Rahayuningsih, S., Fajri, N., Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, M., & Keilmuan Keperawatan Anak Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, B. (2021). HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN STUNTING PADA BALITA The Relationship Between Knowledge And Stunting Prevention Among Mothers Erfiana. *JIM FKep*, V(1), 2021.
- Kemendes RI, K. K. R. I. (2021). Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi Dan Kabupaten/Kota Tahun 2021. *Kementerian Kesehatan Republik*

- Indonesia*. <https://doi.org/https://doi.org/10.36805/bi.v2i1.301>
- Kuswanti, I., & Azzahra, S. K. (2022). Jurnal Kebidanan Indonesia. *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemenuhan Gizi Seimbang Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita*, 13(1), 15–22.
- Ramadhani, T. N., Sunarti, S., Nurjihan, U., Febriana, A. R., Muhammadiyah, U., & Timur, K. (2022). *JPKM Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*. 3(2), 165–169.
- Rantesigi, N., Agusrianto, A., Suharto, D. N., & Ulfa, A. M. (2022). Edukasi Gizi Masa Kehamilan Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil dalam Mencegah Stunting. *Madago Community Empowerment for Health Journal*, 1(2), 46–51. <https://doi.org/10.33860/mce.v1i2.1097>
- Sari, N. I., Engkeng, S., Rahman, A., Kesehatan, F., Universitas, M., Ratulangi, S., Abstrak, M., Kunci, K., Kesehatan, P., & Keras, M. (2021). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Peserta Didik Tentang Bahaya Minuman Keras Di Smk Pertanian Pembangunan Negeri Kalasey Kabupaten Minahasa. *Jurnal KESMAS*, 10(5), 46–53. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v2/index.php/kesmas/article/view/35110>
- Sarpereng, Mutiah, Iffatul Yuswatiningsih, 2020. (n.d.). *Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Anak Usia 3 -3 Tahun Studi di RT 04 RW 04 Dsn*.
- Septamarini, R. G., Widyastuti, N., & Purwanti, R. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Responsive Feeding Dengan Kejadian Stunting Pada Baduta Usia 6-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo, Semarang. *Journal of Nutrition College*, 8(1), 9. <https://doi.org/10.14710/jnc.v8i1.23808>